Volume 6 Number 1 (2025)
July – Desember 2025
Page: 40-54

E-ISSN: 2745-4584
https://ejournal.insuriponorogo.ac.id
DOI: 10.37680/almikraj.v6i01.7636

AL MIKRAJ
Jurnal Studi Islam dan Humaniora

Implementasi Nilai Keislaman Pada Kegiatan Studi Kenal Alam Dan Lingkungan MTsN 9 Kediri

Vegita Nur Bidayasari[1], Moh. Irmawan Jauhari[2], M. Arif Khoiruddin[3]
[1,2,3]Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia
Correspondence*, vegita.nurhidayah22@gmail.com[1], irmawanj@gmail.com[2], arif@uit-lirboyo.ac.id[3]

Submitted: Revised: 2025/08/01; Accepted: 2025/10/21; Published: 2025/11/18

Abstract

MTsN 9 Kediri in implementing the study activity program knows nature and the environment in several areas in besides that the main purpose is to refresh the spirit of learning and also instill Islamic values. The focus of research in this article is to describe, the islamic value implemented during the study of nature and the environment at MTsN 9 Kediri, efforts in applying Islamic values to the behavior and attitudes of students when conducting study activities to know nature and the environment, the implications faced in integrating Islamic values in study activities to know nature and the environment at MTsN 9 Kediri. This research is a qualitative research. Data collection techniques used observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study, namely: (1) Islamic values that are implemented during the study of nature and the environment at MTsN 9 Kediri are first Faith: tawheed, shukr, du'a and tawakkul, maintaining trust. Second Shari'ah: selection of tourist destinations, shari'ah accommodation, honest transactions. Third, Morals: Honesty and integrity, patience and tolerance, respect for the environment and cleanliness. (2) Efforts in applying Islamic values: Faith which can be done on belief in Allah, Shari'ah which can be instilled regulating the relationship between Allah and humans, morals by instilling good moral ethics. (3) The implications and intergration of Islamic values in this activity are to monotheize nature, provide natural space to strengthen faith, shari'ah, and morals. As well as expanding the knowledge and experience of students in learning outside the school environment.

Keywords

Islamic Value, Study of Nature and Environment

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terstruktur dalam menciptakan suasana serta aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam mengembangkan kemampuan dirinya. Tujuan dari pendidikan tersebut merupakan agar siswa memiliki kekuatan spiritual yang memiliki landasan agama, mampu mengontrol diri, mempunyai kepribadian, cerdas, berakhlak mulia, serta menguasai keterampilan yang berguna untuk dirinya

sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.[1] Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan memiliki fungsi dalam membentuk dan membimbing karakter siswa agar menjadi pribadi yang bertaqwa, berakhlak mulia, dan mempunyai toleransi. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat melatih peserta didik untuk berpikir tajam, berkaitan dengan Tuhan dan alam semesta, sehingga dapat membawa peserta didik mudah mengerti materi yang diajarkan oleh guru. Peserta didik bisa menanamkannya dalam kehidupan sehar-hari maupun di masyarakat nantinya dengan baik dan tepat.[2]

Dengan demikian, lembaga pendidikan islam mempunyai peranan penting sebagai peradaban dan perubahan sosial yang diharapkan bisa berkonstribusi dan membawa dampak positif bagi kemajuan dan perbaikan untuk peradaban umat Islam. Pendidikan agama islam memiliki peran krusial sebagai proses dalam menelusuri, membentuk, dan menumbuhkan sikap serta Tindakan guna memiliki, mengelola, memeliharan, dan memanfaatkan ilmu pengetahuan serta teknologi atau keahlian yang relevan dengan nilai-nilai ketentuan agama Islam.[3] Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku tajam, imajinatif dan inovatif untuk diri peserta didik. Selain itu, pendidikan juga menyajikan sarana dan prasarana dalam memahami kultur, dan melatih keahlian dalam bersosialisasi agar peserta didik dapat berinteraksi secara efektif dengan ruang lingkup masyarakat. Tujuan tersebut dari pendidikan dapat menggambarkan harapan untuk menciptakan suasana belajar yang ingklusif, memberikan dorongan kesetaraan sosial di antara siswa, dan membangun pribadi peserta didik yang mampu memahami secara mendalam nilai-nilai dasar dalam kehidupuan. Maka secara keseluruhan, pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia sepanjang hayatnya.[4]

Aktivitas pendidikan yang dapat berlangsung dalam berbagai bentuk, seperti pendidikan formal yang dilaksanakan di madrasah, pendidikan nonformal yang dilaksanakan oleh

[1] Abd Rahman Bp Et Al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan" 2, No. 1 (2022), Https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Alurwatul.

[2] Naffa Ulul Azmi and Abbas Shofwan M, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka*, 2, no. 2 (2024).

[3] Moh Irmawan Jauhari, *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Adiwiyata dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Studi di SMA Negeri 1 Lamongan*, 03, no. 01 (2019).

[4] M Faiz Ahdan Hawari, Trya Imamatul Istiqomah, And M Yunus Abu Bakar, "Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Islam" 1, No. 3 (2024): 1108–24, Https://Doi.Org/10.32672/Mister.V1i3c.1818.

masyarakat, dan pendidikan informal yang terjadi dilingkungan keluarga.[5] Pendidikan memiliki beberapa fungsi dalam membantu siswa dalam mengembangkan potensi, ketrampilan, dan karakter agar sesuai dengan ekspetasi masyarakat. Dalam kegiatan proses pembelajaran terdapat dua jenis lingkungan yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, yaitu lingkungan internal dan eksternal madrasah. lingkungan internal meliputi interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik di dalam kelas, sedangkan lingkungan eksternal meliputi kegiatan edukatif di luar sekolah seperti wisata pendidikan atau program studi kenal alam dan lingkungan.[6]

Studi kenal alam dan lingkungan atau SKAL adalah bentuk kegiatan pembelajran di luar kelas yang memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman secara langsung terhadap suatu proses. Aktivitas ini memadukan unsur rekreasi dengan nilai-nilai edukasi. Wisata edukasi dirangkum sebagai bentuk *field trip* atau rekreasi yang juga didalamnya mempunyai unsur pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya menikmati liburan tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Melalui program tersebut, peserta didik diharapkan bisa memperluas khazanah wawasan, mengembangkan kreativitas dan inovasi, meningkatkan dalam semangat belajar, dan akan memperoleh motivasi serta manfaat lainnya.[7] Tenaga seorang pendidik yang profesional mempunyai kemampuan dalam memberikan dorongan untuk memotivsai kepada peserta didik selama pembelajaran. Salah satu strategi dalam memperkuat penanaman nilai-nilai keislaman di luar lingkungan madrasah adalah dengan melalui program kegiatan *study tour* atau wisata edukatif. Untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman yang telah diperoleh di ruang kelas, guru dapat mengajak peserta didik untuk kegiatan studi kenal alam dan lingkungan sebagai bentuk pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.[8]

Dalam melaksanakannya, program kegiatan studi kenal alam dan lingkungan juga memuat nilai-nilai keislaman yang saling berkaitan. Untuk memperkuat dalam pemahaman bagi peserta

[5] Raudatus Syaadah Et Al., "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal," *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, No. 2 (May 6, 2023): 125–31, Https://Doi.Org/10.56832/Pema.V2i2.298.

[6] Fitriah M. Suud And Muhamad Irvan Rivai, "Peran Lingkungan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd Di Banjarnegara," *Jcoment (Journal Of Community Empowerment)* 3, No. 2 (April 24, 2022): 64–76, Https://Doi.Org/10.55314/Jcoment.V3i2.238.

[7] Hendi Prasetyo And Detin Nararais, "Urgensi Destinasi Wisata Edukasi Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia" 17, No. 2 (2022): 135–43.

[8] Mirna Kartika, Kristina Imron, And Alimron Alimron, "Metode Pembelajaran Karya Wisata (Studi Tour) Dalam Telaah Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Ankabut Ayat 20 Dan Hadist" 4, No. 2 (2023): 84–90.

didik terhadap nilai-nilai keislaman yang telah dipelajari siswa di dalam kelas, guru dapat mengajak siswa dalam program kegiatan studi kenal alam dan lingkungan atau wisata edukatif. Dengan adanya program kegiatan ini, dapat membantu peserta didik untuk memperdalam nilai-nilai keislaman, memperkuat aqidah dan pemahaman terhadap ajaran ahlusunnah wal jamaah, serta melatih siswa untuk memperoleh pengalaman baru secara langsung dalam melaksanakan ibadah secara baik.[9]

Nilai-nilai keislaman memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menganalisis secara mendalam tentang bentuk kegiatan aktivitas bermuat unsur keislaman dalam pelaksanaan studi kenal alam dan lingkungan. Dalam penelitian ini, terdapat tiga indikator utama yang digunakan, yaitu nilai aqidah, nilai shari'ah, dan nilai akhlak. Nilai aqidah berkaitan dengan sistem keyakinan yang menjelaskan asal-usul serta hakikat agama. Nilai shari'ah meliputi aspek kehidupan manusia sebagai individu, anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Allah di alam semesta. Sementara nilai akhlak berhubungan dengan sikap dan kepribadian seseorang dalam menjalani kehidupannya.[10] Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan sejumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Kediri, diketahui bahwa kegiatan studi kenal alam dan lingkungan yang dilakukan pada tahun sebelumnya mengambil tujuan destinasi ke Pulau Bali. Selain mengunjungi destinasi yang populer seperti pantai dan pusat perbelanjaan, namun kegiatan ini juga memiliki unsur destinasi wisata religi yang masih jarang dijangkau oleh wisatawan pada umumnya. Tempat-tempat tersebut yaitu Makam Raden Mas Sepuh dan Makam Raden Ayu Siti Khodijah.[11]

Dari hasil observasi selanjutnya, diketahui bahwa program kegiatan studi kenal alam dan lingkungan telah menjadi bagian dari kegiatan di MTsN 9 Kediri sejak awal berdirinya madrasah, yang diperkirakan dimulai sekitar tahun 2017. Pelaksanaan program kegiatan ini direncanakan melalui musyawarah antara pihak sekolah dan wali murid, yang dilaksanakan sejak awal siswa masuk ke madrasah. Pihak sekolah tidak mewajibkan dengan adanya program studi kenal alam dan lingkungan (SKAL), melainkan menyerahkan sepenuhnya keputusan kepada wali murid. Jika wali murid menyetujui, maka pihak sekolah akan mengarahkan peserta didiknya untuk mulai

[9] Dahirin And Rusmin, "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, No. 2 (August 10, 2024): 762–71, Https://Doi.Org/10.58401/Dirasah.V7i2.1325.

[10] Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan" 3, No. 1 (2020).

[11] Teguh Prasetyo Putra, Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Mtsn 9 Kediri, March 6, 2025.

menabung agar tidak memberatkan biaya persiapan dalam program tersebut. Dengan adanya menabung biaya yang dilaksanakannya ketika peserta didik masuk saat tahun ajaran baru di MTsN 9 Kediri.[12]

Dalam hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan permasalahan yang muncul saat pelaksanaan program kegiatan studi kenal alam dan lingkungan di MTsN 9 Kediri. Salah satu permasalahan utama yaitu rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman yang seharusnya menjadi bagian dari kegaiatan tersebut. Banyak peserta didik cenderung memandang program ini sebagai momen karyawisata, rekreasi, *field trip* semata, sehingga siswa kurang mendalami dan menginternalisasikan nilai-nilai keislaman yang ingin ditanamkan. MTsN 9 Kediri, kegiatan ini dikenal juga dengan nama populernya SKAL (Studi kenal alam dan lingkungan), yang bertujuan memberikan wawasan khazanah ilmu baru bagi peserta didik mengenai lingkungan alam, memperkaya pengalaman baru mereka, serta memberikan sebagai perbandingan antara daerah yang dikunjungi dan daerah asal. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan tata krama dalam berinteraksi dengan orang lain, menumbuhkan sikap dan perilaku sopan santun, serta membentuk karakter positif kepada siswa.[13]

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana beberapa nilai-nilai keislaman yang diimplementasikan selama kegiatan *study* kenal alam dan lingkungan di MTsN 9 Kediri?, Bagaimana strategi penerapan beberapa nilai-nilai keislaman terhadap perilaku dan sikap siswa selama kegiatan *study* kenal alam dan lingkungan?, Bagaimana implikasi yang dihadapi dalam mengintergrasikan beberapa nilai-nilai keislaman pada kegiatan *study* kenal alam dan lingkungan di MTsN 9 Kediri?

Penelitian berjudul "Implementasi Nilai Keislaman pada kegiatan Studi kenal alam dan lingkungan MTsN 9 Kediri" bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai keislaman diterapkan dalam kegiatan studi kenal alam dan lingkungan di MTsN 9 Kediri. Meskipun tidak ditemukan sumber spesifik yang membahas penelitian ini, terdapat beberapa penelitian serupa yang dapat memberikan wawasan terkait implementasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan di madrasah di Kediri. Penelitian ini menawarkan konstribusi penting dalam memahami penerapan nilai-nilai keislaman dalam konteks kegiatan studi kenala alam dan lingkungan di madrasah. Hal ini berbeda dengan

[12] Moh. Samsul Huda, Wawancara Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Mtsn 9 Kediri, April 21, 2025.
[13] Imam Ghozali, Wawancara Guru Mata Pelajaran Fiqih Mtsn 9 Kediri, Mei 2025.

penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan keagamaan di sekolah, seperti yasinan keliling di SMK Global Mandiri Tarokan Kediri dan pesantren kilat di SMPN 6 Kediri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi beberapa nilai-nilai keislaman pada kegiatan studi kenal alam dan lingkungan MTsN 9 Kediri. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTsN 9 Kediri yang berletak di Desa Wonorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 April 2025 sampai 14 Mei 2025. Metode tersebut untuk menggali nilai aqidah, nilai shari'ah dan nilai akhlak.

Pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Dengan subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru panitia penyelanggara dan beberapa siswa serta bagaimana implementasi beberapa nilai-nilai keislaman pada kegiatan studi kenal alam dan lingkungan MTsN 9 Kediri. Kehadiran peneliti sebagain instrumen utama dalam mengumpulkan data dengan kemungkinan peneliti untuk berkomunikasi langsung dengan subjek penelitian, mengamati gejala-gejala, serta lebih mendalami informasi yang lebih dalam melalui wawancara serta musyawarah. Langkah-langkah dalam penelitian yang pertama dengan melakukan observasi langsung terhadap pada kegiatan studi kenal alam dan lingkungan dengan melakukan cara mengamati dan mencatat gejala yang diteliti. Wawancara dilakukan untuk lebih mendalami sudut pandang, pengalaman dan perspektif guru serta peserta didik terhadap implementasi nilai-nilai keislaman studi kenal alam dan lingkungan. Dokumentasi yang terkait dengan kegiatan tersebut digunakan sebagai menambah sumber data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan (1) observasi partisipan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang ada diteliti. (2) wawancara dengan bentuk terstruktur (3) dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data dari non human misalnya diperoleh dari catatan-catatan, foto, jadwal kegiatan dan lain-lain. Dokumentasi dianalisis antara guru dan siswa. Selanjutnya melakukan kegiatan analisis data yaitu sebagai berikut:[14] (1) Penyajian data yaitu melakukan dengan menggunakan bentuk uraian atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif, sehingga peneliti dan pembaca dapat memahami atau memperoleh gambaran

[14] Ahmad Rijali, "ANALISIS DATA KUALITATIF," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374.

berdasarkan deskripsi yang sudah ada. (2) Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara yang mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. (3) Penarikan kesimpulan yaitu menggunakan untuk dapat menarik kesimpulan dari berbagai informasi dan data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian.

Peneliti memverifikasi data sumber dengan melakukan validitas data melalui triangulasi sumber, yakni dimana data dari sumber data primer untuk mengkonfirmasikan dengan sumber data sekunder yang kredibel. Hasil analisis kemudian disampaikan dengan cara naratif guna untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pemahaman yang komprehensif tentang metode penanaman nilai-nilai keislaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai keislaman yang diimplementasikan dalam kegiatan studi kenal alam dan lingkungan

Nilai merupakan yang bisa dipahami sebagai upaya untuk dalam pemberian pujian pada sesuatu, namun juga bisa didefinisikan dalam memberikan perbandingan antara sesuatu dengan yang lainnya. Dalam bentuknya yang abstrak, nilai bisa dirasakan secara internal sebagai kekuatan yang mendorong untuk menjalani hidup. Nilai yang tertanam dalam diri individu akan tercermin melalui berbagai tingkah laku, perbuatan, sikap, pola pikir, serta membangkitkan emosi atau perbuatan tertentu.[15] Ada beberapa materi pendidikan agama islam yang dirancang sebagai dasar pendidikan agama Islam yaitu al-Qur'an dan Al-Hadits. Dari kedua dasar itu maka kerangka dasar dalam pendidikan agama islam terdiri dari aqidah, shari'ah, dan akhlak. Berikut definisi masing-masing komponen yaitu sebagai berikut: [16]

1. Aqidah merupakan bentuk dalam menekankan pada kemampuan dalam memahami dan memahami tentang kepercayaan, serta bentuk mendalami dan mengamalkan nilai-nilai sesuai kemampuan peserta didik. Istilah aqidah sangat berkaitan yaitu iman atau keyakinan. Sebab aqidah berhubungan erat pada rukun iman sebagai asas seluruh ajaran agama Islam dan sebagai pedoman hidup.
2. Shari'ah merupakan bentuk dalam menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan tepat. Secara harfiah, shari'ah yaitu jalan yang harus disusuri setiap umat muslim (*The way of life*).

[15] Nurul Jempa, "Nilai-Nilai Agama Islam," *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2017): 101–12.

[16] Yasin Nurfalah, *PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK*, 29, no. 1 (2018).

3. Akhlak merupakan bentuk untuk penekanan pada pengamalan perilaku terpuji dan menghindari perilaku-perilaku tercela. Dalam istilah lain akhlak merupakan budi pekerti atau Tindakan yang merupakan sikap dalam kehidupan muslim.

Dalam program kegiatan studi kenal alam dan lingkungan (SKAL) penanaman nilai-nilai keislaman umumnya meliputi tiga aspek utama: nilai aqidah, nilai shari'ah, dan nilai akhlak. Untuk membantu siswa memahami nilai-nilai tersebut selama aktivitas kegiatan berlangsung. Siswa biasanya diberikan buku pedoman atau petunjuk agar praktis saat mengikuti kegiatan *tour*. Di MTsN 9 Kediri, setiap nilai keislaman tersebut akan dikategorikan dan ditanamkan secara khusus sesuai dengan konteks kegiatan SKAL.

Pertama, Nilai Aqidah yang ditanamkan yang berkaitan dengan kegiatan studi kenal alam dan lingkungan MTsN 9 Kediri yaitu (1) Tauhid (mengesakan Allah SWT), nilai yang diterapkan melalui seruan kepada siswa untuk merenungkan keagungan ciptaan Allah, seperti gunung, laut, langit, dan hewan, sebagai bukti nyata kekuasaan Allah. (2) Syukur kepada Allah nilai yang diterapkan dengan medidik peserta didik untuk mengucap syukur melalui doa dan kalimat *Alhamdulillah* atas kesempatan berwisata, Kesehatan dan keselamatan selama perjalanan jauh. (3) Do'a dan Tawakal nilai yang diterapkan yaitu diajarkan melalui dengan membaca do'a safar sebelum keberangkatan serta menerapkan nilai kepasrahan kepada Allah SWT. untuk perlindungan sepanjang perjalanan. (4) Menjaga Amanah nilai yang diterapkan yaitu diwujudkan dalam bentuk pelatihan kepada siswa untuk tidak merusak fasilitas umum dan menjaga kebersihan lingkungan, sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah. (5) Keteladanan dalam ibadah nilai yang diterapkan yaitu ditunjukkan dengan tetap melaksanakan shalat wajib atau melatih siswa shalat jama' dan qashar meskipun dalam perjalanan jauh sebagai bentuk nyata komitmen dalam kewajiban beribadah. Dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yaitu nilai aqidah dalam penerapannya pada kegiatan studi kenal alam dan lingkungan bagi peserta didik lebih fokus terhadap tidak hanya dimaknai sebagai kepercayaan semata, tetapi juga harus wujudkan melalui perbuatan nyata, karena agama bukan hanya persoalan tentang keyakinan (*belief*), namun harus tercermin dalam amal saleh (*good action*).[17] Iman meliputi hati, ucapan yang terucap melalui lisan, serta perbuatan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Nabi Muhammad SAW pun diutus tidak hanya mengajarkan 'aqidah, bahkan memberikan pedoman hidup, apa yang dikerjakan dan apa yang harus dijauhi. Oleh karena itu, nilai aqidah diajarkan dalam SKAL yaitu

[17] Nurliana Damanik, "Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Ajaran Agama Islam Dan Aliran-Alirannya," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 4, No. 2 (December 20, 2022), Https://Doi.Org/10.51900/Alhikmah.V4i2.14156.

meliputi tauhid, syukur, do'a dan tawakal, menjaga Amanah, dan ketauladanan ibadah sebagai bentuk keimanan secara utuh.

Kedua, Nilai Shari'ah yang ditanamkan berkaitannya dengan kegiatan studi kenal alam dan lingkungan MTsN 9 Kediri yaitu (1) Dalam pemilihan destinasi wisata yang sesuai dengan ketentuan Islam, seperti mengunjungi tempat yang menyediakan fasilitas ibadah misalnya terdapat masjid atau mushola, dan memastikan tidak ada kegiatan yang bertentangan dengan ajaran agama Islam, seperti perjudian atau hiburan malam yang tidak sesuai. (2) Menginap di akomodasi yang menerapkan prinsip shari'ah, misalnya memilih penginapan yang tidak menyediakan alcohol,mempunyai fasilitas ibadah, dan menjaga privasi dan etika berpakaian sesuai ketentuan agama Islam. (3) Melatih siswa untuk bertransaksi dengan jujur dan adil ketika berbelanja oleh-oleh atau kebutuhan lainnya, dengan memastikan harga transparan, menghindari penipuan, serta menolak praktik riba atau muamalah yang merugikan pihak lain. (4) Menghormati lingkungan dan budaya local, contohnya dengan mengarahkan peserta didik agar tidak melakukan untuk berperilaku yang merusak alam, menjaga kebersihan, dan menghargai adat serta budaya setempat yang selaras dengan nilai-nilai Islam. (5) Memilih pola makan yang halal dan thayyib dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal serta baik untukkesehatan, serta menghindari bahan-bahan haram misalnya daging babi dan minuman beralkohol. (6) Menjaga hubungan dengan Allah melalui dzikir dan do'a selama perjalanan, sebagai bentuk penguatan spiritual.

Dalam menanamkannya, nilai shari'ah dalam kegiatan SKAL di MTsN 9 Kediri lebih menekankan pada dua aspek utama, yaitu hubungan manusia dengan Allah (ibadah) dan hubungan manusia dengan sesama manusia serta lingkungan (muamalah). Aspek pertama yaitu ibadah, meliputi Tindakan-tindakan pokok dalam ajaran agama Islam seperti shalat, zakat, puasa, dan haji. Sedangkan aspek kedua, muamalah, merupakan penanaman prinsip ibadah dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.[18] *Ketiga,* nilai akhlak yang ditanamkan berkaitannya dengan kegiatan *study* kenal alam dan lingkungan MTsN 9 Kediri yaitu (1) Kejujuran dan integritas, misalnya mengajarkan siswa untuk melakukan berkata jujur saat dalam bermuamalah, contohnya Ketika membeli tiket atau makanan ringan. Jika menerima uang kembalian lebih, mereka diajarkan untuk mengembalikannya. Hal ini merupakan penanaman nilai Islam dalam membentuk sikap jujur dan menerapkan integritas sejak dini. (2) Sabar dan toleransi, yang

[18] Ria Susanti And Ihda Ihromi, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami Kepada Anak Saat Belajar Daring Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid 19," 2021.

diajarkan ketikan-anak-anak menghadapi situasi misalnya antrian Panjang atau perubahan rencana secara mendadaj selama wisata. Pengalaman hal ini mengajarkan pentingnya kesabaran, menghormati perasaaan orang lain, serta menerima perbedaan dengan lapang dada. (3) Menghormati lingkungan dan kebersihan, yaitu dengan memberi arahan kepada anak-anak untuk menjada kebersihan, contoh membuang sampah pada tempatnya dan merawat fasilitas umum dengan baik. Sikap ini menggambarkan akhlak mulia dalam menghargai ciptaan Allah dan menjaga lingkungan di tempat wisata. (4) Berperilaku sopan dan santun, mendorong anak-anak untuk berbicara dengan sopan, menghormati orang tua, serta menghargai kultur lokal. Ini munjukkan sikap akhlak yang baik dalam interaksi sosial. (5) Empati dan kepedulian sosial, yang diterapkan Ketika bertemu orang yang membutuhkan, misalnya mengajarkan anak-anak untuk berbagi dengan memberi sedekah kepada pengemis atau membantu teman yang kesulitan, contohnya saling tolong menolong. (6) Menjadi teladan dalam perilaku, karena anak-anak banyak belajar dengan meniru perilaku orang dewasa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk menjadi contoh yang baikm misalnya menjaga tutur kata, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab.

Dalam menanamkannya, nilai akhlak pada kegiatan SKAL. Menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku baik yang lahir dari kesadaran dan kepribadian siswa. Akhlak sendiri dapat didefinisikan sebagai budi pekerti yang mencerminkan kesadaran seseorang yang mendorong pola pikir dan tingkah laku, baik yang positif maupun negative, dalam kehidupan sehari-hari.[19]

Upaya penerapan nilai keislaman terhadap perilaku dan sikap siswa selama kegiatan studi kenal alam dan lingkungan (SKAL)

Studi Kenal alam dan Lingkungan merupakan persamaan dari *study tour* dan karyawisata, *field trip,* rekreasi, safar. *Study tour* adalah kegiatan proses dalam belajar di luar kelas yang terkait dengan siswa secara langsung untuk berkunjung berbagai lokasi yang relevan dengan materi mata pelajaran. Tujuan dari program tersebut adalah untuk memperkenalkan lingkungan sebagai wujud pengalaman baru dan bisa lebih memahami untuk peserta didik pada beberapa konsep yang akan digunakan untuk belajar di dalam kelas. *Study tour* juga dapat diadakan di berbagai lokasi, misalnya industri, instansi pemerintah, museum, atau lokasi yang sesuai dengan arah

[19] Abd Hamid Wahid, Chusnul Muali, And Baqiyatus Sholehah, "Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali" 7, No. 2 (N.D.).

untuk pembelajaran.[20]

Seorang guru memiliki peran yang penting dalam membina siswa ketika kegiatan aktivitas studi kenal alam dan lingkungan (SKAL) dengan cara memberikan arahan, instruksi, serta menjadi teladan agra proses kegiatan berjalan dengan lancar. Guru memiliki upaya dalam menerapkan nilai-nilai keislaman misalnya aqidah, shari'ah, dan akhlak agar siswa dapat membentuk karakter yang baik dan memiliki pengalaman nyata atau secara langsung di luar lingkungan madrasah.[21] Dengan demikian, nilai-nilai keislaman yang diterapkan dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut upaya penerapan nilai-nilai tersebut dalam studi kenal alam dan lingkungan (SKAL) pada kegiatan di atas: pertama, aqidah yang diterapkan Guru mengajak siswa untuk memperkuat keyakinan bahwa Allah adalah pencipta dan pemelihara alam semesta: cara penanamannya yaitu (1) Mengajak anak-anak merenungkan kebesaran Allah dengan ciptaan-Nya contohnya ketika di Gunung, Pantai, Danau saat berkunjung ke objek wisata. (2) Memulai dan mengakhiri kegiatan dengan do'a bersama ketika berangkat dan pulang. (3) Memberikan tausiyah singkat tentang kekuasaan Allah melalui fenomena alam. Sikap aqidah yang dikembangkan adalah (1) Rasa kagum dan takjub terhadap ciptaan Allah SWT. (2) Meningkatkan keimanan dan rasa syukur atas nikmat alam. (3) Kesadaran bahwa menjaga alam merupakan bagian dari ibadah kepada Allah.

Kedua, nilai shari'ah yang diterapkan shari'ah mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan alam: Guru menanamkannya dengan: (1) Mengingatkan peserta didik agar tetap melaksanakan shalat tepat waktu meski dalam kegiatan di luar kelas. (2) Memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan dan larangan merusak alam menurut ketentuan ajaran agama Islam. (3) Melatih siswa bertanggung jawab dalam menggunakan fasilitas umum dengan prinsip halal, bersih dan amanah.

Sikap shari'ah yang dikembangkan antara lain: (1) Disiplin ibadah dengan tetap melaksanakan shalat berjamaah dan berdo'a di alam terbuka. (2) Menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, serta tidak merusak flora dan fauna. (3) Mengikuti aturan dan arahan guru sebagai wujud ketaatan. Ketiga, nilai akhlak yang menekankan pada etika dan moral dalam interaksi sosial. Cara guru mengajarkan yaitu: (1) Pentingnya kerja sama, saling tolong menolong, dan menghormati sesama. (2) Sikap rendah hati, dan tidak sombong atas

[20] Afriani Afriani et al., *Relevansi Study Tour dalam Dunia Pendidikan*, 1, no. 2 (2024), https://doi.org/10.5281/ZENODO.12579678.

[21] Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan" 3, No. 1 (2020).

kelebihan pribadi. (3) Adab saat makan, berbicara, dan bersosialisasi selama kegiatan. Sikap akhlak yang dikembangkan yaitu: (1) Akhlak terhadap sesama, seperti saling membantu, tidak melakukan bullying, dan bersikap sopan kepada guru dan teman. (2) Akhlak terhadap lingkungan, dengan menyayangi hewan, hemat air, serta menjaga ekosistem di sekitar tempat wisata. (3) Akhlak terhadap diri sendiri, berupa disiplin, kejujuran, dan rasa tanggung jawab.

Implikasi yang dihadapi dalam mengintergrasikan nilai keislaman pada kegiatan studi kenal alam dan lingkungan (SKAL)

Nilai keagamaan islam merupakan segala tingkah laku yang memiliki dasar yaitu nilai-nilai islami. Nilai-nilai islam yang ingin dibentuk atau diwujudkan bertujuan untuk mentransmisikan ajaran islam, sehingga dalam memahami dan menanamkan nilai-nilai islam bisa berlangsung secara optimal dalam kehidupan masyarakat.[22] Dalam pelaksanaan kegiatan program studi kenal alam dan lingkungan (SKAL), pengintegrasian nilai-nilai keislaman membawa berbagai implikasi bagi guru dan peserta didik. Karena SKAL merupakan perjalanan berpindah dari satu ke tempat lain yang seperti safar, maka dalam perjalanan SKAL ini siswa perlu mematuhi ketentuan-ketentuan prinsip Islam, seperti menjaga adab dan etika selama safar, memahami konsep halal dan haram dalam perjalanan, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, serta menjaga pergaulan sesuai ajaran Islam.[23]

Implikasi dari pengintegrasian nilai keislama di MTsN 9 Kediri adalah kegiatan di luar kelas ini memberikan kesempatan alamai untuk menanamkan nilai-nilai seperti amanah, tanggung jawab, ukhuwah, dan rasa syukur kepada Allah. Kegiatan ini juga membantu membentuk karakter islami sekaligus memperkuat kecintaan terhadap alam sebagai ciptaan Allah. Setelah mengikuti kegiatan SKAL, peserta didik menjadi lebih segar pikirannya, memperoleh wawasan baru, serta pengalaman belajar di luar sekolah, yang berdampak positif pada kemampuan berpikir dan pengetahuan mereka. Selain itu, dalam pengaplikasikannya ketika berada di makam misalnya, guru memberikan instruksi agar siswa berdo'a, melakukan tahlil, istighosah, dzikir, dan bersikap tawadhu' agar tidak salah paham atau melakukan syirik. Kegiatan ziarah seperti ini menjadi contoh nyata penerapan prinsip Islam dalam berziarah, yaitu dengan mendoakan yang telah meninggal dan berharap mendapat keberkahan di makam wali Allah.

Dampak lain dari aktivitas ini adalah kesiapan guru dalam menghadapi situasi saat siswa

[22] Ristianah, *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*.

[23] Subhan Subhan, "Menelaah Safar Dalam Psikologi Islam (Analisis Pemikiran Imam Al-Ghazali)" 2, No. 3 (2020).

mengalami keadaan sakit atau mabuk dalam perjalanan. Guru harus siap memberikan pertolongan dan pengawasan, contohnya seperti menjaga siswa selama perjalanan dengan bus. Terakhir, harapan dari program kegiatan ini adalah ilmu dan pengalaman yang diperoleh siswa selama SKAL dapat mereka praktikkan setelah lulus dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga pengetahuan yang didapatkan tidak hanya teori, tapi juga dapat diaplikasikan secara nyata. Berdasarkan uraian di atas, hubungan antara teori belajar peserta didik dengan pembelajaran kontekstual pada kegiatan studi kenal alam dan lingkungan (SKAL) adalah agar peserta didik mampu memahami pembelajaran materi yang pernah diajarkan di dalam kelas lalu kemudian diterapkan dalam lingkungan nyata. Teori pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang memungkinkan pengajar dengan menghubungkan materi pelajaran dengan mengaitkan kondisi nyata yang dialami oleh peserta didik, serta menggerakkan peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.[24]

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang implementasi nilai keislaman kegiatan studi kenal alam dan lingkungan (SKAL) di MTsN 9 Kediri, dapat disimpulkan sebagai berikut: Nilai keislaman yang diimplementasikan selama kegiatan studi kenal alam dan lingkungan (SKAL):*Pertama,* Nilai Aqidah: penerapan pada anak yaitu tauhid, mengucapkan ucapan syukur kepada Allah, berdo'a *safar* dan tawakal, menjaga amanah, keteladanan dalam ibadah. *Kedua,* Nilai Shari'ah: penerapan pada anak yaitu pemilihan destinasi sesuai ketentuan islam, menginap di akomodasi sesuai prinsip shari'ah, melatih anak-anak untuk bermuamalah, menghormati lingkungan dan kultur lokal, memilih pola makan yang halal dan thayyib, menjaga hubungan dengan Allah. *Ketiga,* nilai akhlak: penerapan pada anak yaitu kejujuran dan integritas, sabar dan toleransi, menghormati lingkungan dan kebersihan, berperilaku sopan dan santun, empati dan kepedulian sosial, dan men menjadi teladan dalam perilaku

Adapun upaya yang dilakukan pertama, nilai aqidah: upaya penanamannya yaitu (1) Mengajak anak-anak merenungkan kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya. (2) Memulai dan mengakhiri kegaiatan dengan do'a. (3) Memberikan tausiyah singkat. Kedua, nilai shari'ah: upaya penanamannya yaitu (1) Mengingkatkan siswa agar tetap tepat waktu dalam shalat. (2) memberikan pemahaman untuk menjaga kebersihan dan larangan merusak alam dalam ajaran

[24] Muhartini Muhartini et al., *PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING*, 1, no. 1 (2023): 66–67, https://doi.org/10.55606/lencana.v1i1.881.

agama islam. (3) Melatih siswa bertanggung jawab dalam menggunakan fasilitas umum. Ketiga, nilai akhlak upaya penanamannya yaitu: (1) Pentingnya kerja sama. (2) Sikap rendah hati dan tidak sombong. (3) Adab saat makan, bicara, dan bersosialisasi selama aktivitas. Implikasi dari pengintegrasian nilai keislama di MTsN 9 Kediri adalah kegiatan di luar kelas ini memberikan kesempatan alamai untuk menanamkan nilai-nilai seperti amanah, tanggung jawab, ukhuwah, dan rasa syukur kepada Allah. Kegiatan ini juga membantu membentuk karakter islami sekaligus memperkuat kecintaan terhadap alam sebagai ciptaan Allah. Setelah mengikuti kegiatan SKAL, peserta didik menjadi lebih segar pikirannya, memperoleh wawasan baru, serta pengalaman belajar di luar sekolah, yang berdampak positif pada kemampuan berpikir dan pengetahuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, Afriani, Agus Salim Pilialang, Sanjana Alwi, et al. *Relevansi Study Tour dalam Dunia Pendidikan*. 1, no. 2 (2024). https://doi.org/10.5281/ZENODO.12579678.

Azmi, Naffa Ulul, and Abbas Shofwan M. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka*. 2, no. 2 (2024).

Bp, Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, and Yuyun Karlina. *PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN*. 2, no. 1 (2022). https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul.

Dahirin and Rusmin. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 762–71. https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1325.

Damanik, Nurliana. "Konsep dan Sistem Nilai Dalam Ajaran Agama Islam dan Aliran-Alirannya." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 4, no. 2 (2022). https://doi.org/10.51900/alhikmah.v4i2.14156.

Hawari, M Faiz Ahdan, Trya Imamatul Istiqomah, and M Yunus Abu Bakar. *Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. 1, no. 3 (2024): 1108–24. https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.1818.

Jauhari, Moh Irmawan. *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Adiwiyata dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Studi di SMA Negeri 1 Lamongan*. 03, no. 01 (2019).

Jempa, Nurul. "Nilai-Nilai Agama Islam." *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2017): 101–12.

Kaharuddin, Kaharuddin. "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 1–8. https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489.

Kartika, Mirna, Kristina Imron, and Alimron Alimron. *METODE PEMBELAJARAN KARYA WISATA (STUDI TOUR) DALAM TELAAH TAFSIR AL-QUR'AN SURAH AL-ANKABUT AYAT 20 DAN HADIST*. 4, no. 2 (2023): 84–90.

M. Suud, Fitriah, and Muhamad Irvan Rivai. "PERAN LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD DI BANJARNEGARA." *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)* 3, no. 2 (2022): 64–76.

https://doi.org/10.55314/jcoment.v3i2.238.

Muhartini, Muhartini, Amril Mansur, and Abu Bakar. *PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING*. 1, no. 1 (2023): 66–67. https://doi.org/10.55606/lencana.v1i1.881.

Nurfalah, Yasin. *PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK*. 29, no. 1 (2018).

Prasetyo, Hendi, and Detin Nararais. *URGENSI DESTINASI WISATA EDUKASI DALAM MENDUKUNG PARIWISATA BERKELANJUTAN DI INDONESIA*. 17, no. 2 (2022): 135–43.

Rijali, Ahmad. "ANALISIS DATA KUALITATIF." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374.

Ristianah, Niken. *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*. 3, no. 1 (2020).

Subhan, Subhan. *MENELAAH SAFAR DALAM PSIKOLOGI ISLAM (Analisis Pemikiran Imam Al-Ghazali)*. 2, no. 3 (2020).

Susanti, Ria, and Ihda Ihromi. *PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAMI KEPADA ANAK SAAT BELAJAR DARING DI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID 19*. 2021.

Syaadah, Raudatus, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, and Siti Fauziah Rangkuty. "PENDIDIKAN FORMAL, PENDIDIKAN NON FORMAL DAN PENDIDIKAN INFORMAL." *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)* 2, no. 2 (2023): 125–31. https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298.

Wahid, Abd Hamid, Chusnul Muali, and Baqiyatus Sholehah. *PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF AL-GHAZALI*. 7, no. 2 (forthcoming).